

GAMBARAN PERESEPAN ANTIBIOTIK TERHADAP PENGOBATAN PASIEN ISPA DI KLINIK UTAMA PUPUK KUJANG CIKAMPEK

Ayunda Shita Devi, Rida Emelia

Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: ayundasitha@gmail.com, emeliarida1310@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima 5 Desember 2021 Direvisi 15 Desember 2021 Disetujui 25 Desember 2021	ISPA merupakan infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih saluran napas mulai dari hidung sampai alveoli termasuk adneksanya yaitu sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Pada dasarnya asas penggunaan antibiotik secara rasional adalah pemilihan antibiotik yang selektif terhadap mikroorganisme penginfeksi dan efektif memusnahkan mikroorganisme penginfeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penulisan Resep antibiotik di Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek. Metode dalam penelitian ini adalah Survey deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau menguraikan persepan antibiotik terhadap pengobatan ISPA berdasarkan jenis antibiotik dan jumlah obat di Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil keseluruhan persepan antibiotik pada bulan Januari – Maret Tahun 2021 di Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek sebesar 719 Resep dan Peresepan antibiotik untuk pasien ISPA 250 Resep (34.77%). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah antibiotik yang paling banyak diresepkan pada bulan Januari yaitu Zibramax 500 mg sebanyak 29 resep (39.19%); pada bulan Februari antibiotik yang paling banyak diresepkan yaitu Zibramax 500 mg sebanyak 26 resep (47.27%); pada bulan Maret antibiotik yang paling banyak diresepkan yaitu Zibramax 500mg sebanyak 55 resep (45.45%).
Kata Kunci: peresepan, antibiotik, klinik, kujang, cikampek	ABSTRACT <i>ARI treatment is an acute infection that attacks one or more parts of the airways from the nose to the alveoli, including the adnexa, namely the sinus, middle ear cavity and pleura. Basically, the principle of rational use of antibiotics is the selection of antibiotics that are selective against infecting microorganisms and effectively destroying infecting microorganisms. The method in this study was descriptive survey, which describes antibiotic prescribing of ARI treatment based on type of antibiotic and amount of drug in clinic Kujang, Cikampek. Based on the data obtained, the overall results of antibiotics prescribing in Januari – Maret 2021 at Clinic Kujang Cikampek were 719 Prescription and antibiotics prescribing for ARI were 250 Prescription (34.77%). The results of this study can be concluded that the number of antibiotics that were most prescribed in Januari were Zibramax 500mg as many as 29 prescriptions (39,19%); in February the most prescribed antibiotics were Zibramax 500mg with 26 prescriptions (47.27%); in March the most prescribed antibiotic was Zibramax 500mg with 55 prescriptions (45.45%)</i>
Keywords: prescribing, antibiotics, clinic, kujang, cikampek	

How to cite:

Devi. A. S. & Emelia. R (2021) Gambaran Peresepan Antibiotik terhadap Pengobatan Pasien Ispa di Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek. *Jurnal Health Sains* 2(12).
<https://doi.org/10.46799/jhs.v2i12.362>

E-ISSN:

2723-6927

Published by:

Ridwan Institute

Pendahuluan

Menurut (Kemenkes, 2011), ISPA merupakan infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih saluran napas mulai dari hidung sampai alveoli termasuk adneksanya yaitu sinus, rongga telinga tengah dan pleura. ISPA merupakan suatu penyakit infeksi yang sering terjadi pada anak dengan insidensi 29% pertahun dinegara berkembang dan 5% pertahun dinegara maju. Di negara berkembang seperti Indonesia, ISPA merupakan salah satu penyebab kematian yang cukup tinggi pada bayi dan balita yaitu satu dari empat kematian yang terjadi. Hal tersebut bisa dilihat dari tingginya kunjungan pasien di puskesmas 40-60% dan rumah sakit 15-30% disebabkan karena ISPA (Kemenkes, 2011).

Penanganan ISPA dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi bisa menggunakan obat batuk yang dapat diperoleh dari dokter atau beli di warung dan apotik (Amir & Hanafiah, 2019). Pengobatan ISPA menggunakan antibiotik sering diberikan tanpa didahului dengan pemeriksaan mikrobiologis dan uji kepekaan terhadap mikroorganisme penginfeksi. Pada dasarnya asas penggunaan antibiotik secara rasional adalah pemilihan antibiotik yang selektif terhadap mikroorganisme penginfeksi dan efektif memusnahkan mikroorganisme penginfeksi. Tetapi akibat dari pemberian antibiotik yang tidak tepat, dapat menimbulkan bakteri yang resisten terhadap antibiotik. Ini diakibatkan karena bakteri dapat beradaptasi pada lingkungannya dengan cara mengubah sistem enzim atau dinding selnya menjadi resisten terhadap antibiotik (Karch et al., 2011).

Periode prevalensi ISPA nasional berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, mencapai 25% dengan 25.8% didominasi oleh kasus ISPA pada balita (1-4 tahun). Penyakit ISPA disebabkan oleh bakteri atau virus yang masuk kesaluran

napas dan menimbulkan reaksi inflamasi. Virus yang sering menyebabkan ISPA pada balita yaitu influenza-A, adenovirus, Parainfluenza virus.

Menurut (Kemenkes, 2018), prevalensi ISPA pada balita menurut karakteristik kelompok usia balita 0 sampai 11 bulan sebanyak 9.4%, 12 sampai 23 bulan sebanyak 14.4%, 24 sampai 35 bulan sebanyak 13.8%, 36 sampai 47 bulan sebanyak 13.1%, dan 48-59 bulan sebanyak 13.5%. Sedangkan menurut karakteristik jenis kelamin laki-laki sebanyak 13.2% dan perempuan sebanyak 12.4%.

Antibiotik bertujuan untuk mencegah dan mengobati penyakit – penyakit infeksi. Pemberian pada kondisi yang bukan disebabkan oleh infeksi banyak ditemukan dalam praktek sehari-hari, baik di pusat kesehatan primer (puskesmas), rumah sakit maupun praktek swasta. Ketidaktepatan diagnosis pemilihan antibiotik, indikasi, dosis, dan cara pemberian, frekuensi dan lama pemberian menjadi penyebab tidak akuratnya pengobatan infeksi dengan antibiotika (Nelson et al., 2015).

Pemberian antibiotik yang tidak memenuhi dosis regimen dapat meningkatkan resistensi antibiotik. Jika resistensi antibiotik tidak terdeteksi dan tetap bersifat patogen maka akan terjadi penyakit yang merupakan ulangan dan menjadi sulit disembuhkan (Hanafi, 2013).

Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran penulisan Resep antibiotik di Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek. Manfaat penelitian sebagai informasi tambahan bagi pembaca mengenai antibiotik.

Metode Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian yang digunakan adalah Survey deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau menguraikan peresepan antibiotik terhadap pengobatan ISPA berdasarkan jenis antibiotik dan jumlah obat di Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek.

Gambaran Peresepan Antibiotik terhadap Pengobatan Pasien Ispa di Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan Januari sampai Maret 2021.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh resep di Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek mulai bulan Januari sampai Maret 2021.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua resep pasien ISPA yang mengandung obat antibiotik di Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh Peneliti dari resep pasien di Instalasi Farmasi (apotik) di Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek.

Cara pengumpulan data dengan menggunakan metode pengamatan atau observasi yaitu suatu prosedur yang terencana, meliputi kegiatan melihat dan mencatat jumlah dari resep. Pengolahan data dengan memilih resep pasien ISPA yang mengandung obat antibiotik.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu tentang peresepan antibiotik melalui resep yang diperoleh dari pasien di Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Persentase Peresepan Antibiotik di Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek pada bulan Januari – Maret 2021

NO	Nama Obat	Jumlah Resep	Jumlah Resep ISPA	Persentase Jumlah Seluruh Resep Antibiotik dan Jumlah Resep ISPA
1.	Amoxsan syr	58	16	27.59%
2.	Amoxsan 500 mg	110	6	5.45%
3.	Cefat syr	10	3	30%
4.	Cefat 500 mg	13	7	53.85%
5.	Clabat syr	10	5	50%
6.	Claneksi 500 mg	46	1	2.17%
7.	Baquinor 500 mg	46	4	8.70%
8.	Sporetik syr	87	48	55.17%
9.	Sporetik 100 mg	138	37	26.81%
10.	Zibramax syr	28	13	46.43%
11.	Zibramax 500 mg	173	110	63.58%
	Total	719	250	34.77%

Berdasarkan tabel 1 diperoleh persentase keseluruhan peresepan antibiotik pada bulan Januari – Maret 2021 di Klinik Utama Pupuk Kujang Cikampek sebesar 719 Resep dan

Peresepan antibiotik untuk pasien ISPA 250 Resep (34.77%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peresepan antibiotik terhadap penyakit ISPA Rendah.

Tabel 2
Persentase Peresepan Antibiotik Pengobatan ISPA di Klinik Utama Pupuk Kujang
Cikampek pada bylan Januari – Maret 2021

NO	Nama Obat	Jumlah Resep ISPA	Bulan Januari	Bulan Februari	Bulan Maret	% Januari	% Februari	% Maret
1	Amoxsan syr	16	6	2	8	8,11%	3,64%	6,6%
2	Amoxsan 500 mg	6	3	1	2	4,05%	1,82%	1,65%
3	Cefat syr	3	0	0	3	0%	0%	2,5%
4	Cefat 500 mg	7	1	1	5	1,35%	1,82%	4,13%
5	Clabat syr	5	2	3	0	2,7%	5,45%	0%
6	Claneksi 500 mg	1	1	0	0	1,35%	0%	0%
7	Baquinor 500 mg	4	1	2	1	1,35%	3,64%	0,83%
8	Sporetik syr	48	14	8	26	18,92%	14,54%	21,49%
9	Sporetik 100 mg	37	13	11	13	17,57%	20%	10,74%
10	Zibramax syr	13	4	1	8	5,41%	1,82%	6,61%
11	Zibramax 500 mg	110	29	26	55	39,19%	47,27%	45,45%
	Total	250	74	55	121	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 2 jumlah antibiotik yang paling banyak di resepkan pada bulan Januari yaitu Zibramax 500 mg sebanyak 29 resep (39.19%); pada bulan Februari antibiotik yang paling banyak diresepkan yaitu Zibramax 500 mg sebanyak 26 resep (47.27%); pada bulan Maret antibiotik yang paling banyak diresepkan yaitu Zibramax 500mg sebanyak 55 resep (45.45%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa antibiotik yang paling banyak diresepkan adalah jenis antibiotik Zibramax 500 mg (Azithromycin). Antibiotik ini merupakan antibiotik golongan makrolida yang aktivitasnya terhadap bakteri Gram positif sedikit lebih lemah dibanding eritromisin, tetapi memiliki aktivitas yang lebih besar untuk bakteri Gram negatif seperti *Hemophilus influenzae* dan *Moraxella*

catarrhalis dan juga memiliki aktivitas untuk beberapa enterobakteri seperti *Escherichia coli*, *Salmonella* dan *Shigella* spp. Waktu paruh azithromycin yang panjang dalam jaringan memungkinkan obat ini diberikan dalam dosis satu kali sehari.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa resep antibiotik yang paling banyak digunakan pada bulan Januari yaitu Zibramax 500 mg sebanyak 29 resep (39.19%); pada bulan Februari antibiotik yang paling banyak diresepkan yaitu Zibramax 500 mg sebanyak 26 resep (47.27%); pada bulan Maret antibiotik yang paling banyak diresepkan yaitu Zibramax 500mg sebanyak 55 resep (45.45%).

Dilihat dari peruntukan Resep boleh dikatakan pemakaian antibiotik terhadap penyakit ISPA cukup rendah, karena

mempertimbangkan resiko kejadian resistensi antibiotik. Dengan hal ini diharapkan Klinik Utama Pupuk Kujang dapat meminimalisir resistensi antibiotik.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Dokter tidak sering meresepkan antibiotik kepada pasien dengan keluhan ISPA yang datang ke Klinik Utama Pupuk Kujang.

BIBLIOGRAFI

- Amir, A., & Hanafiah, M. J. (2019). *Etika Kedokteran & Hukum Kesehatan*. [Google Scholar](#)
- Hanafi, S. (2013). Explaining Spacio-Cide In The Palestinian Territory: Colonization, Separation, And State Of Exception. *Current Sociology*, 61(2), 190–205. [Google Scholar](#)
- Handoko, R. (2013). *Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Tumbuhan Sala (Cynometra Ramiflora L.) Terhadap Bakteri Staphylococcus Epidermidis, Pseudomonas Aeruginosa, Dan Klebsiella Pneumoniae Serta Bioautografinya*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Google Scholar](#)
- Ivoryanto, E., & Illahi, R. K. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat Terhadap Pengetahuan Dalam Penggunaan Antibiotika Oral Di Apotek Kecamatan Klojen. *Pharmaceutical Journal Of Indonesia*, 2(2), 31–36. [Google Scholar](#)
- Karch, J., Drexler, C., Olbrich, P., Fehrenbacher, M., Hirmer, M., Glazov, M. M., Tarasenko, S. A., Ivchenko, El., Birkner, B., & Eroms, J. (2011). Terahertz Radiation Driven Chiral Edge Currents In Graphene. *Physical Review Letters*, 107(27), 276601. [Google Scholar](#)
- Kemenkes, R. I. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406*. Menkes/Per/Xii/2011. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri. [Google Scholar](#)
- Kemenkes, R. I. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. In *Online*) [Http://Www. Depkes. Go. Id/Resources/Download/Info- Terkini/Materi_Rakorpop_2018/Hasil% 20riskesdas](http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/hasil%20riskesdas) (Vol. 202018). [Google Scholar](#)
- Kemenkes, R. I. (2011). Kementerian Kesehatan Ri. *Buletin Jendela, Data Dan Informasi Kesehatan: Epidemiologi Malaria Di Indonesia*. Jakarta: Bhakti Husada. [Google Scholar](#)
- Kusumanata, M., & Endrawati, S. (2013). Pola Pengobatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pasien Pediatrik Rawat Inap Di Rrsud Karanganyar Bulan November 2013-Maret 2014. *Ijms-Indonesian Journal On Medical Science*, 1(2). [Google Scholar](#)
- Meta, V., Wineini, R. B., & Intannia, D. (2015). Peresepan Antibiotik Pada Pasien Anak Rawat Jalan Di Blud Rs Ratu Zalecha Martapura: Prevalensi Dan Pola Peresepan Obat. *Prosiding Seminar Nasional & Workshop "Perkembangan Terkini Sains Farmasi & Klinik 5,"* 5, 268–273. [Google Scholar](#)
- Nelson, E. C., Eftimovska, E., Lind, C., Hager, A., Wasson, J. H., & Lindblad, S. (2015). Patient Reported Outcome Measures In Practice. *Bmj*, 350. [Google Scholar](#)
- Rossefine, E. F. (2013). *Evaluasi Kualitatif Penggunaan Antibiotika Pada Pasien Paska Bedah Dengan Metode Gyssens Di Ruang Inap Terpadu Rsup. H. Adam Malik Periode Juli-September 2012*. [Google Scholar](#)
- Widjaja, A. C. (2002). *Penanganan Ispa Pada Anak Di Rumah Sakit Kecil Negara Berkembang*. Penerbit Buku Kedokteran Egc. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Ayunda Shita Devi, Rida Emelia (2021)

First publication right:

Jurnal Health Sains

This article is licensed under:

